

**Pengenalan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pendidikan Hadits****Abstrak**

Perkembangan implementasi Hadis sangat dirasakan kebermanfaatannya disemua kalangan khususnya pemeluk agama Islam. Semua aktivitas dalam kehidupan sehari-hari diatur didalamnya dan apabila hadits tersebut diterapkan maka akan mendapat keuntungan baik yang bersifat nyata yaitu memudahkan urusannya maupun keuntungan moril yang bersifat tidak nyata yaitu mendekatkan diri kepada sang pencipta dan pahala bagi yang melaksanakan. Sebagaimana pandemik yang terjadi di dunia saat ini khususnya Indonesia, penyebaran COVID-19 yang menjadi permasalahan diseluruh sektor yang terdapat disuatu negara, termasuk pada sektor pendidikan yang, menghancurkan pola pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah atau kampus dengan seluruh aktivitasnya sekarang berganti fungsi ke rumah. Dalam pandemik ini akan tidak mudah bagi kita untuk menjalankan semua aktivitas dengan pola baru, akan tetapi hal ini akan menjadi mudah jika peran orang tua siap untuk mengisi keresahan yang jika tidak diatasi maka akan menghentikan seluruh aktivitas peserta didik. Terkhusus pengajaran pada anak usia dini yang harus dengan intens melakukan pembelajaran kepada anak dirumah. Pembelajaran untuk anak usia dini selama masa pandemik tidak dikhususkan pada materi-materi yang biasa diberikan disekolah akan tetapi cukup dengan pemberian pemahaman mengenai wabah yang sedang terjadi sekarang dan cara penanganannya. Hadis yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu Hadis jagalah kebersihan menjadi salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan kepada anak usia dini, dengan menjelaskan Hadis tersebut dan implementasi kebersihan tersebut dalam menjawab problematika yang dihadapi anak pada masa pandemik ini.

**Mawaddah Ulya<sup>1</sup>****Muhammad Alfatih Suryadilaga<sup>2</sup>**[<sup>1</sup>mawaddahulya@yahoo.co.id](mailto:mawaddahulya@yahoo.co.id)[<sup>2</sup>muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id](mailto:muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id)<sup>1,2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**Kata Kunci:** COVID-19, Anak usia Dini,  
Pendidikan Hadits

*Abstracs*

*The usefulness of the implementation of the hadith is felt to be beneficial in all circles, especially Islamic religious owners. All activities in daily life are regulated therein and if the hadith is implemented it will get both tangible benefits that facilitate its affairs and moral benefits that are not real that is closer to the creator and the reward for the implementer. As the pandemic is happening in the world today, especially Indonesia, the spread of COVID-19, which is a problem in all sectors in a country, including in the education sector, destroys the pattern of education that is usually carried out in schools or campuses with all activities now changing functions to the home. In this pandemic it will not be easy for us to carry out all activities with a new pattern, but this will be easy if the role of parents is ready to fill the unrest which if not resolved will stop all student activities. Especially teaching at this age of children who must intensely do learning to children at home. Learning for young children during the pandemic is not specific to the material that is usually provided at school but is enough to provide an understanding of the current outbreak and how to handle it. The hadith taught by Rasulullah SAW, namely the hadith, keep cleanliness is one of the lessons that can be applied to young children, by explaining the hadith and the implementation of cleanliness in answering the problems faced by children during this pandemic.*

**Key World:** COVID-19, Early Childhood,  
Education of Hadist

**PENDAHULUAN**

Hadis menjadi landasan ajaran umat Islam dan merupakan pedoman bagi

pemeluk agama Islam setelah Al-Qur'an. Hadis membahas segala hal sebagai jawaban atas problematika keummatan,



sehingga dijadikan salah satu landasan agama Islam. Aspek perkembangan anak merupakan sebuah hal yang dijelaskan dalam hadits, hal ini menjadi sebuah tugas pendidikan untuk mengarahkan aspek perkembangan anak sesuai dengan tuntunan hadits. Proses pemahaman pendidikan anak lebih intens diajarkan pada pola Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang memiliki peran pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Objek Pendidikan tersebut merupakan anak yang sedang membutuhkan perhatian pendidikan untuk mencapai

aspek-aspek perkembangan fisik maupun psikis, yaitu moral, intelektual, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.

Ditinjau dari kejadian yang menimpa dunia pada saat ini yaitu penyerangan oleh wabah virus COVID-19,<sup>4</sup> menjadi hal yang baik jika pengenalan COVID-19 dapat dikenalkan sedini mungkin. Sebagaimana infeksi virus COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019.<sup>5</sup> Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan beberapa negara, termasuk Indonesia dan Saudi Arabia.<sup>6</sup> Akibat penyebaran tersebut menggejala dalam seluruh aspek kehidupan termasuk di kalangan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang bertujuan agar anak-anak faham tentang virus tersebut dan bagaimana cara menghindarinya sebagaimana Hadis telah mengajarkan bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman”. Sebagaimana

<sup>3</sup> Udzlifatul Chasanah, “Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (18 Mei 2017): 83–115, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>.

<sup>4</sup> Tauseef Ahmad dkk., “COVID-19: Zoonotic aspects,” *Travel Medicine and Infectious Disease*, 27 Februari 2020, 19, <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>; Fábio A.M. Cássaro dan Luiz F. Pires, “Can we predict the occurrence of COVID-19 cases? Considerations using a simple model of growth,” *Science of The Total Environment* 728 (1 Agustus 2020): 19, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138834>.

<sup>5</sup> Najaf Iqbal dkk., “Nexus between COVID-19, temperature and exchange rate in Wuhan City: New findings from Partial and Multiple Wavelet Coherence,”

*Science of The Total Environment*, 22 April 2020, 138916, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138916>.

<sup>6</sup> Jaffar A. Al-Tawfiq dan Ziad A. Memish, “COVID-19 in the Eastern Mediterranean Region and Saudi Arabia: prevention and therapeutic strategies,” *International Journal of Antimicrobial Agents*, 4 April 2020, 105968, <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105968>; Saber Yezli dan Anas Khan, “COVID-19 social distancing in the Kingdom of Saudi Arabia: Bold measures in the face of political, economic, social and religious challenges,” *Travel Medicine and Infectious Disease*, 21 April 2020, 101692, <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101692>; Ramadhan Tosepu dkk., “Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia,” *Science of The Total Environment* 725 (10 Juli 2020): 138436, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>.



pentingnya mengetahui tentang pendidikan terkait COVID-19 sejak dini, jauh dari hal tersebut pengenalan pendidikan Hadis merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak usia dini. Hadis Rasulullah sebagai landasan normatif dalam pendidikan menjelaskan pentingnya pendidikan tauhid sejak dini.

### **Kajian Terdahulu atas Pemahaman Hadis**

Untuk memperkuat materi dalam tulisan ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tulisan ini seperti yang dilakukan oleh Vivi Silvia Dewi yang melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Hadis Tentang Kebersihan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IX Semester II Di SMP Al-Islam Suruh Kabupaten Semarang.<sup>7</sup> Hasil analisis penelitian tersebut menjelaskan peningkatan hasil belajar materi Hadis kebersihan menggunakan Model Problem

Based Learning yang diterapkan oleh murid di sekolah tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tetet Kartilah dengan penelitian Pengaruh Bersiwak Dengan Menggunakan Alat Bantu Modifikasi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Kabupaten Kuningan Jawa Barat.<sup>8</sup> Lebih kongkrit membahas mengenai kebersihan yang diajarkan dalam Islam yaitu Bersiwak untuk menjaga kebersihan Gigi dan Mulut, hal ini bermula dari Hadis yang dijelaskan oleh Rasulullah yang menerangkan bahwa kebersihan sebagian dari Iman sehingga sebagai umat Islam berlomba-lomba agar mencapai iman tersebut.

Hasan Hakim juga menguatkan tulisan ini dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh pemahaman Hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.<sup>9</sup> Dalam penelitiannya Hasan Hakim mengaplikasikan langsung Hadis yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

<sup>7</sup> Vivi Silvia Dewi, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Hadis Tentang Kebersihan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Ix Semester Ii Di Smp Al-Islam Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019,” 2019, 1.

<sup>8</sup> Tetet Kartilah dkk., “Pengaruh Bersiwak Dengan Menggunakan Alat Bantu Modifikasi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Santri di Pondok

Pesantren Al-Kautsar Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tahun 2016,” *Actual Research Science Academic* 1, no. 1 (2016): 5.

<sup>9</sup> Hasan Hakim, “Pengaruh pemahaman hadis ‘kebersihan adalah sebagian dari iman’ terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak,” 2014, 10.



untuk hidup bersih, beliau menerapkan kepada santri yang belajar di pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

Jika ditinjau dari penelitian Hadis kebersihan yang dijelaskan pada tulisan di atas merupakan salah satu cara pencegahan COVID-19.<sup>10</sup> Hadis tersebut belum dikaji kaitannya dalam konteks pandemic Covid-19 walaupun kegiatan tersebut sudah sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Hadis kebersihan ini harus sedini mungkin diperkenalkan. Kajian ini menjadi penting untuk selalu menjaga kebersihan dan agar pengenalan terhadap Hadis mampu secara perlahan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam kasus COVID-19.<sup>11</sup> Pengenalan anak terhadap COVID-19 untuk tetap *stay healt* dan mengajarkan hidup sehat merupakan langkah maju untuk memberhentikan mata rantai penyebaran virus tersebut kepada lingkungan anak yang senantiasa membiasakan hidup bersih dan sehat.

## **HASIL**

### **Pengenalan COVID-19 dan Pandangan Pemerintah Terkait Pelaksanaan Pendidikan**

Virus Corona merupakan sebuah virus yang berkumpul yang dapat

menyerang sistem pernafasan manusia. Pada sebagian besar kasus, virus corona hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi virus ini juga dapat menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti Pneumonia, MERS, dan SARS. Dugaan awal terkait terjangkitnya virus corona berasal dari virus yang menular dari hewan yang ditularkan ke manusia. Setelah virus tersebar corona juga menular dari manusia ke manusia. Sehingga dengan menularnya virus ini dari manusia ke manusia menjadikan virus ini menjadi virus yang sangat berbahaya penularannya. Adapun penularan virus corona dengan cara, menghirup percikan ludah yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin, kemudian mengusap mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19 dan yang terakhir yang dapat kita ketahui terkait penularan virus dengan cara kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, seperti

<sup>10</sup> Mohsen Ansari dan Saeedeh Ahmadi Yousefabad, "Potential Threats of COVID-19 On Quarantined Families," *Public Health*, 21 April 2020, <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.04.014>.

<sup>11</sup> Joko Gunawan, Siripattra Juthamane, dan Yupin Aunguroch, "Current Mental Health Issues in the Era of Covid-19," *Asian Journal of Psychiatry*, 25 April 2020, 19, <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102103>.



bersentuhan atau berjabat tangan dengan penderita COVID-19.<sup>12</sup>

Terkait virus corona atau COVID-19 yang sedang menyerang semua negara khususnya negara Indonesia, perlu adanya edukasi terkait pengenalan, penyebab, gejala hingga penanganan yang dilakukan untuk lebih mewaspadaai wabah COVID-19 ini. Adapun pengenalan COVID-19 ini dapat diajarkan masyarakat luas baik orang tua, remaja hingga anak-anak. Dalam masa pandemik COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk dirumah aja, hal ini dihimbau untuk seluruh masyarakat indonesia, tujuan dilakukannya kebijakan dirumah aja untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Dengan diberlakukannya kebijakan dirumah pula seluruh kegiatan dialihkan kerumah dan seluruh akses diganti via online, hal ini termasuk pada sektor pendidikan. Dengan kebijakan dirumah aja mengharuskan sekolah khususnya dialihkan pembelajarannya dirumah dengan menggunakan sistem *during*. Dengan menggunakan sistem pembelajaran *during* anak-anak mendapatkan akses pendidikan via online. Hal ini mengharuskan orang tua untuk mengawasi anak dalam proses

pembelajaran. Peran orang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak semasa pembelajaran *during*. Dalam mengenalan edukasi COVID-19 orang tua memiliki tugas penting dalam pentransferan pemahaman terkait wabah ini.

Orang tua dalam hal ini keluarga merupakan sebuah lembaga informal dalam pendidikan. Sehingga dengan adanya kebijakan dirumah aja peran pendidikan yang biasanya dilakukan disekolah menjadi dilakukan dirumah yaitu beralih pada pendidikan informal. Adapun pembelajaran yang diberikan orang tua dalam pengenalan COVID-19 dapat berupa pengenalan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau disingkat PHBS, adapun pembinaan hidup sehat dengan PHBS telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011, adapun penjelasannya terdapat 5 tindakan yang harus dilakukan, diantaranya *pertama* memiliki wawasan terkait kesehatan dengan cara penerapan peraturan mencuci tangan, *kedua* menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, *ketiga* orang tua mendorong anak agar pro aktif memperkuat gerakan masyarakat yang berhubungan dengan mengendalikan kesehatan. *Keempat*

---

<sup>12</sup>“Virus Corona (COVID-19),” Alodokter, 29 Januari 2020, <https://www.alodokter.com/virus-corona>.



mengembangkan kemampuan individu untuk memelihara lingkungan, orang tua dapat mengajak anak dalam kegiatan yang diadakan dilingkungan sekitar rumah. *Kelima* upaya mengubah pola pikir seseorang dengan memanfaatkan sarana yang ada, dalam hal ini pemahaman yang dilakukan orang tua kepada anak.<sup>13</sup>

### **Sikap Dalam Menghadapi COVID-19 Sebagaimana Penanganan Wabah di Masa Rasulullah saw.**

Pemahaman yang diberikan orang tua terkait virus corona atau COVID-19 setidaknya memberi gambaran sehingga anak dapat mengetahui terkait COVID-19 dan lebih mewaspadaai hal-hal yang dapat menularnya virus. Pemahaman anak sangat tergantung pada faktor pengetahuan orang tuanya, sebagaimana anak yang sedang berada pada usia pra sekolah sangat banyak hal yang ingin diketahuinya, dan kerap menirukan (*imitation*) perawakan orang-orang yang disekitarnya, sehingga dengan mencontohkan perilaku yang baik dapat membantu tumbuh kembang anak sebagaimana anak ini diharapkan.

Pemahaman anak terkait COVID-19 dapat menjadikan anak mengapa anak

dianjurkan dirumah aja ketika masa pandemik ini. Sebagaimana yang dihimbau oleh presiden RI tentang kebijakan bagi masyarakat untuk bekerja dirumah, dan belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa, Menunda kegiatan yang melibatkan peserta yang banyak orang dan meningkatkan pelayanan pengetesan COVID-19 dan meningkatkan pengobatan dengan menggunakan RSUD dan RS swasta serta lembaga riset dan pendidikan tinggi yang direkomendasikan kementerian kesehatan.<sup>14</sup> Hal ini bertujuan dengan adanya himbauan dirumah aja dapat bersama-sama saling tolong menolong, dan agar masalah COVID-19 cepat ditangani dengan maksimal.

Terkait dengan wabah COVID-19 yang sedang menjadi problematika dunia saat ini, ternyata wabah penyakit menular pernah terjadi pada masa nabi Muhammad SAW, pada waktu itu wabah yang beredar adalah Pes dan Lepra. Nabi melarang umatnya untuk memasuki daerah yang terkena wabah, apakah itu pes, lepra, maupun penyakit menular lainnya. Di antara sahabat Nabi Muhammad Saw yang meninggal akibat wabah penyakit menular

<sup>13</sup> "Peran Orang Tua untuk Melindungi Keluarga dari Corona," diakses 13 April 2020, <https://www.suara.com/yoursay/2020/03/31/133812/peran-orang-tua-untuk-melindungi-keluarga-dari-corona>.

<sup>14</sup> Liputan6.com, "Imbauan Jokowi terkait COVID-19, dari Kerja dari Rumah hingga Ingatkan Social

*Distancing*," liputan6.com, 16 Maret 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/4202629/imbauan-jokowi-terkait-COVID-19-dari-kerja-dari-rumah-hingga-ingatkan-social-distancing>.

adalah Mu'adz ibn Jabbal, Abu Ubaidah, Syarhbil ibn Hasanah, Al-Fadl ibn Al-Abbas ibn Abdul Muthallib. Kebijakan Rasul pun keluar dengan bersabda: "Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu." (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>15</sup> Metode karantina yang ajarkan oleh Rasulullah dalam pencegahan wabah penyakit menular merupakan sebuah ikhtyar dalam menjaga diri dan Rasulullah menjanjikan bahwa mereka yang bersabar akan wabah tersebut akan mendapatkan pahala sebagai mujahid di jalan Allah.

Penanganan yang anjurkan Rasulullah saw. dengan karantina merupakan hal yang baik untuk mengurangi wabah yang sedang berkembang. Selama masa karantina hal yang harus diperhatikan dan Islam sendiri menganjurkannya yaitu dengan memperhatikan kebersihan dan kesehatan, sehingga negara harus mempersiapkan kebutuhan dalam hal kesehatan seluruh masyarakat. Termasuk pemahaman terkait *social distancing*. Hal ini dapat diupayakan dengan bekerjasama

dengan bidang kesehatan atau tokoh agama. Misalnya melibatkan tokoh agama dalam mensosialisasikan kebijakan social distance/pembatasan sosial, pembatasan aktivitas dengan masyarakat dengan tujuan memberikan manfaat yang lebih besar dibanding mudharatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.: Dari Aisyah radhiallahu 'anha, bahwasanya dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang wabah (tha'un), maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan kepadaku:

*"Bahwasannya wabah (tha'un) itu adalah adzab yang Allah kirim kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah jadikan sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Tidaklah seseorang yang ketika terjadi wabah (tha'un) dia tinggal di rumahnya, bersabar dan berharap pahala (di sisi Allah) dia yakin bahwasanya tidak akan menyimpannya kecuali apa yang ditetapkan Allah untuknya, maka dia akan mendapatkan seperti pahala syahid."*<sup>16</sup>

### **Transformasi Pendidikan Hadis Terhadap Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat di Masa COVID-19**

Kebijakan Rasulullah dalam penanganan wabah merupakan suri tauladan dalam penanganan wabah pada masa pandemik sekarang ini. Hal ini dapat dijadikan referensi dalam menjelaskan

<sup>15</sup> Mukharom Mukharom dan Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus COVID-19," *SALAM:*

*Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (24 Maret 2020): 9, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.

<sup>16</sup> Mukharom dan Aravik, Hlm. 11.



kepada anak. Melalui Hadis nabi yang berbunyi “*at-thahuru syatrul iman*”(H.R Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi) yang artinya kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dari Hadis tersebut dapat menjadikan kebersihan menjadi kebiasaan sebagai contoh mencuci tangan menggunakan sabun, jika hal ini sudah menjadi suatu kebiasaan dapat membantu mengurangi resiko terkena penyakit pada anak-anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi optimal. Adapun Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat dirumah dapat dilakukan dari beberapa kegiatan, diantaranya, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, setelah makan dapat melakukan kegiatan menggosok gigi, membuang sampah bekas kemasan makanan ditempat sampah, mengajak anak untuk pengenalan *toilet training* atau BAK dan BAB pada tempatnya. dengan membiasakan hal yang kecil dapat mencegah dampak yang besar, sebagaimana yang dikatakan pakar kesehatan, setidaknya ada 20 jenis penyakit yang dapat dicegah melalui kebiasaan cuci tangan yang benar yakni cuci tangan pakai sabun.<sup>17</sup> Dalam penganjuran yang

dilakukan Rasulullah, pasti ada *ibrah* atau hikmah yang dapat diambil.

Hikmah yang diambil dalam penerapan Hadis tentang kebersihan pada anak usia dini meliputi: pembentukan karakter anak sejak dini, menciptakan lingkungan bersih dan sehat yang terhindar dari sampah, dapat mengurangi resiko penyakit, pembiasaan menjaga kebersihan mulut dapat mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut seperti adanya karang gigi dan gigi berlubang, pembiasaan untuk tidak sembarangan dalam Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB), mengimplementasikan Hadis yang telah dihafal anak sehingga anak faham makna Hadis yang disebutkan, dan hikmah yang terakhir yang didapat dalam penerapan Hadis yang perintahkan Rasulullah yaitu mewujudkan generasi sehat, kuat dan unggul.<sup>18</sup> Karena kesehatan pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dengan pengaplikasian yang telah dilakukan anak, Sehingga penanaman nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia sesungguhnya tidak hanya sekedar hafalan dan rutinitas namun juga harus dikonsepsi sedemikian rupa sehingga terjadi pembentukan karakter.

<sup>17</sup> Jazariyah Jazariyah, “Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Masile* 1, no. 1 (22 Agustus 2019): Hlm. 86.

<sup>18</sup> Jazariyah, Hlm. 88.

Pendidikan Hadis pada anak usia dini dapat menjadikan pemahaman anak bercermin pada prinsip-prinsip Islam, sebagaimana penanganan dari COVID-19 yang sedang berkembang, untuk dapat dipahami oleh anak sebagaimana penjagaan kesehatan yang telah diuraikan diatas, dengan membiasakan kebersihan dari anak sejak dini, dapat menjadikan anak menjadi anak yang positif dan berperilaku baik. Hal lain yang perlu dilakukan yaitu berdoa bersama-sama agar wabah ini hilang dari negara kita, dan semuanya dapat melakukan aktifitas seperti semula lagi. Pandemi COVID-19 merupakan sebuah kuasa Allah yang kehadirannya merupakan sebuah peringatan bagi hambanya yang mau belajar dari fenomena yang terjadi. Sehingga pada masa ini menjadi masa perenungan atas amal yang telah dilakukan seorang hamba.

## PEMBAHASAN

Pengenalan COVID-19 pada anak usia dini merupakan sebuah langkah maju untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan yang terjadi pada dunia saat ini, anak akan faham dan dapat mengikuti perkembangan situasi jika telah mengetahui pengenalan COVID-19 seperti halnya *psycal distancing*, *sosial distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan beberapa aturan lainnya, karena hal

yang terjadi saat ini sangat asing dirasakan oleh anak, disaat anak bergembira berkumpul dengan teman dan gurunya disekolah dihadapkan dengan bermain dan belajar yang dilakukan dirumah bahkan hampir 3 bulan lamanya. Sehingga orang tua harus menjadi relawan *multi talent* selama berada dirumah dan menghendel seluruh kegiatan dirumah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang paling utama memahami anak terhadap situasi yang sedang terjadi di sekitar anak umumnya di Indonesia. Pastinya anak akan merasa asing dengan hal baru yang dirasakannya. Pemahaman yang diberikan ke anak tidak jauh dari ajaran yang dilakukan oleh Rasulullah saw.. sebagaimana yang telah beredar dimasyarakat dengan cukup menjaga kebersihan dan menjaga jarak yang paling penting dilakukan pada masa sekarang ini, pendidikan kebersihan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. memperhatikan seluruh anggota tubuh dan memperhatikan cara pembersihannya, hal yang paling penting atau bagian yang harus sering dibersihkan yaitu tangan.

Tangan merupakan anggota tubuh yang paling sering bersentuhan dengan anggota tubuh lainnya maupun benda disekitarnya, oleh sebab itu tangan harus sering diperhatikan kebersihannya, karena



dengan memperhatikan kebersihan dapat mencegah terjadinya penyakit dan dapat menghambat aktivitas yang dilakukan, tidak hanya anak-anak melainkan seluruh lini masyarakat. Dalam islam salah satu bentuk kebersihan yang sering diprektekan yaitu dengan berwudu' lima kali dalam sehari atau sebelum melaksanakan shalat fardhu. Hal ini menjadi sebuah langkah untuk menghilangkannya kuman dari anggota tubuh yang terbuka.

## KESIMPULAN

Permasalahan COVID-19 yang meresahkan negara Indonesia khususnya mengajarkan kepada kita untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat. Dari mulai Pengenalan COVID-19 dan membahas Pandangan Pemerintah Terkait Pelaksanaan Pendidikan agar dapat memahami perkembangan pendidikan yang dilakukan di Indonesia merupakan sebuah langkah yang baik untuk masyarakat faham apa yang harus dilakukan di era pandemik ini dan tidak panik dalam menghadapi ini, sebagaimana yang di contohkan pada masa Rasulullah Sikap Dalam Menghadapi COVID-19, hal tersebut guna menjadikan tindakan yang dilakukan pada masa nabi menjadi rujukan untuk tindakan apa yang dapat di ambil. Setelah mengetahui perkembangan dan penanganan COVID-19

pada masa sekarang dan pada masa Rasulullah saw. tentunya akan ada langkah yang harus diambil untuk sama-sama diaplikasikan agar terhindar dari serangan COVID-19, Transformasi Pendidikan Hadis menjadikan pemahaman anak menjadi terlengkapi dikarenakan siap dalam menghadapi masa COVID-19 ini karena membiasakan diri terhadap Hidup Bersih dan Sehat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. "Virus Corona (Covid-19)," 29 Januari 2020. <https://www.alodokter.com/virus-corona>.
- Ahmad, Tauseef, Muhammad Khan, Haroon, Taha Hussein Musa, Saima Nasir, Jin Hui, D.Katherine Bonilla-Aldana, dan Alfonso J. Rodriguez-Morales. "COVID-19: Zoonotic aspects." *Travel Medicine and Infectious Disease*, 27 Februari 2020, 101607. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>.
- Al-Tawfiq, Jaffar A., dan Ziad A. Memish. "COVID-19 in the Eastern Mediterranean Region and Saudi Arabia: prevention and therapeutic strategies." *International Journal of Antimicrobial Agents*, 4 April 2020, 105968. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105968>.
- Ansari, Mohsen, dan Saeedeh Ahmadi Yousefabad. "Potential Threats of COVID-19 On Quarantined Families." *Public Health*, 21 April 2020.

- <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.04.014>.
- Cássaro, Fábio A.M., dan Luiz F. Pires. "Can we predict the occurrence of COVID-19 cases? Considerations using a simple model of growth." *Science of The Total Environment* 728 (1 Agustus 2020): 138834. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138834>.
- Chasanah, Udzlifatul. "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (18 Mei 2017): 83–115. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>.
- DEWI, VIVI SILVIA. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI HADIS TENTANG KEBERSIHAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IX SEMESTER II DI SMP AL-ISLAM SURUH KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019," 2019.
- Gunawan, Joko, Siripattra Juthamane, dan Yupin Aunguroch. "Current Mental Health Issues in the Era of Covid-19." *Asian Journal of Psychiatry*, 25 April 2020, 102103. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102103>.
- Hakim, Hasan. "Pengaruh pemahaman hadis 'kebersihan adalah sebagian dari iman' terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak," 2014.
- Iqbal, Najaf, Zeeshan Fareed, Farrukh Shahzad, Xin He, Umer Shahzad, dan Ma Lina. "Nexus between COVID-19, temperature and exchange rate in Wuhan City: New findings from Partial and Multiple Wavelet Coherence." *Science of The Total Environment*, 22 April 2020, 138916. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138916>.
- Jazariyah, Jazariyah. "INTERNALISASI NILAI NILAI HADITS KEBERSIHAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *MASILE* 1, no. 1 (22 Agustus 2019): 80–91.
- Kartilah, Tetet, Hadiyat Miko, Suwarsono Suwarsono, dan Rudi Triyanto. "Pengaruh Bersiwak Dengan Menggunakan Alat Bantu Modifikasi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tahun 2016." *Actual Research Science Academic* 1, no. 1 (2016): 33–41.
- Liputan6.com. "Imbauan Jokowi terkait Covid-19, dari Kerja dari Rumah hingga Ingatkan Social Distancing." liputan6.com, 16 Maret 2020. <https://www.liputan6.com/news/read/4202629/imbauan-jokowi-terkait-covid-19-dari-kerja-dari-rumah-hingga-ingatkan-social-distancing>.
- Mukharom, Mukharom, dan Havis Aravik. "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (24 Maret 2020): 239–46. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.
- "Peran Orang Tua untuk Melindungi Keluarga dari Corona." Diakses 13 April 2020. <https://www.suara.com/yoursay/2020/03/31/133812/peran-orang-tua>

untuk-melindungi-keluarga-dari-corona.

Tosepu, Ramadhan, Joko Gunawan, Devi Savitri Effendy, La Ode Ali Imran Ahmad, Hariati Lestari, Hartati Bahar, dan Pitrah Asfian. "Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia." *Science of The Total Environment* 725 (10 Juli 2020): 138436.  
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>.

Yezli, Saber, dan Anas Khan. "COVID-19 social distancing in the Kingdom of

Saudi Arabia: Bold measures in the face of political, economic, social and religious challenges." *Travel Medicine and Infectious Disease*, 21 April 2020, 101692.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101692>.